**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak orang pribadi pada tahun 2017 yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang Satu, Sumatera Barat.

 Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atau sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Convenience sampling* yaitu metode memilih sampel dengan populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misal yang terdekat dengan peneliti berdomisili (Sekaran, 2011). Untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan, maka berdasarkan Rumus Slovin dengan *e* sebesar 10% yang merupakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n=\frac{N}{1+(N.e^{2})}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

*e²*  = Persentasi Kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (ditetapkan 10%)

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Padang Satu, diketahui bahwa pada tahun 2017 tercatat sebanyak 120.647 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 10% adalah :

 *n*= $\frac{120.647}{1 +120.647 (0,1)^{2}}$

 *n* = $\frac{120.647}{1 +120.647 (0,01)}$

 *n* = $\frac{120.647}{1+1.206,47 }$

 *n* = $\frac{120.647}{1.207,47}$

 *n* = 99,92

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 99,92 responden dan dilakukan pembulatan menjadi 100 responden.

**3.2. Jenis dan Sumber Data**

 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Penelitan ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitan adalah data dalam bentuk angka.

 Sumber data primer pada penelitian ini didapat secara langsung dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang Satu, melalui kuesioner yang berisi pertanyaan yang bersifat pribadi.

**3.3. Metode Pengumpulan Data**

 Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner personal, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Untuk mengukur jawaban dari responden, peneliti menggunakan skala likert dengan rincian sebagai berikut :

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Angka 3 = Netral (N)
4. Angka 4 = Setuju (S)
5. Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

**3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

 Variabel dependen pada penelitian ini adalah persepsi penggelapan pajak (*tax evasion)*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah keadilan perpajakan, sistem perpajakan, dan tarif pajak.

**3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini penggelapan pajak adalah variabel dependen.

**3.4.1.1. Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)***

Penggelapan pajak mengacu pada tindakan yang tidak benar yang dilakukan oleh Wajib Pajak mengenai kewajibannya dalam perpajakan. Menurut Mardiasmo (2011) mendefinisikan penggelapan pajak *(Tax Evasion)* adalah usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan beban dengan cara melanggar undang-undang. Dikarenakan melanggar undang-undang, penggelapan pajak ini dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak ilegal. Dalam hal ini, Wajib Pajak akan mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar (Kurniawati & Toly, 2014).

Penggelapan pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Rahman (2013). Variabel ini diukur menggunakan skala likert : 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS). Indikatornya adalah :

1. Banyaknya kasus penggelapan pajak.
2. Lemahnya Pelaksanaan hukum pajak dan terdapat peluang wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak.
3. Tarif pajak yang terlalu tinggi.
4. Sistem administrasi yang buruk.

**3.4.2. Variabel Independen**

 Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, bila positif dan negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

**3.4.2.1. Keadilan Perpajakan**

Waluyo mengutarakan bahwa asas keadilan dalam prinsip perundang-undangan perpajakan maupun dalam hal pelaksanaannya harus dipegang teguh, walaupun keadilan itu sangat relatif. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing (Waluyo, 2013).

Keadilan dalam perpajakan sangat penting karena menyangkut hak masyarakat. Pemerintah dapat dikatakan adil dalam memperlakukan masyarakat apabila uang pajak yang dibayarkan oleh masyarakat digunakan sebagaimana mestinya, yaitu untuk pengeluaran umum negara, tidak untuk kepentingan pribadi pemerintah. Semakin tinggi keadilan yang dilakukan pemerintah, maka masyarakat akan semakin percaya terhadap kinerja pemerintah. Hal ini akan mendorong kemauan masyarakat untuk membayar pajak dan mempercayai pemerintah dalam mengelola dana yang bersumber dari pajak.

Keadilanperpajakan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Rahman (2013). Variabel ini diukur menggunakan skala likert : 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS). Indikatornya adalah :

1. Prinsip manfaat dan penggunaan uang yang bersumber dari pajak.
2. Keadilan vertikal dan keadilan horizontal dalam pemungutan pajak.
3. Keadilan dalam penyusunan Undang-Undang pajak.
4. Ketidakadilan aparat pajak dalam melaksanakan ketentuan pajak.

**3.4.2.2. Sistem Perpajakan**

Sistem perpajakan adalah suatu metode bagaimana mengelola utang pajak yang terutang oleh wajib pajak agar dapat mengalir ke kas negara. Menurut Mardiasmo (2011) ada beberapa sistem pemungutan pajak yaitu : *Offician assesment system*, *Self assessment system*, dan *With Holding System.*

Sistem perpajakan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Rahman (2013). Variabel ini diukur menggunakan skala likert : 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS). Indikatornya adalah :

1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia.
2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak.
3. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan.

**3.4.2.3. Tarif Pajak**

 Tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang atau pajak yang harus dibayar (waluyo, 2013). Tarif pajak merupakan persentase untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar. Pemerintah biasanya menetapkan tarif pajak yang tinggi, tetapi di sisi lain tarif yang tinggi sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehingga ada celah untuk melakukan penggelapan pajak. peningkatan tarif pajak dimaksudkan untuk memberi peningkatan pendapatan, namun yang terjadi malah sebaliknya. Semakin tinggi tarif pajak semakin besar tingkat penggelapan pajak, sehingga pendapatan semakin menurun.

Tarif pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Tifanny (2013). Variabel ini diukur menggunakan skala likert : 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS). Indikatornya adalah :

1. Penghasilan lebih tinggi tarif juga lebih tinggi.
2. Dikenakan tarif yang sama.
3. Tarif pajak yang adil.

**3.5. Metode Analisis Data**

 Metode analisis data menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Data responden yang telah dikumpulkan dari kuesioner sebelum diolah terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar valid dan dapat dipercaya.

* + 1. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata *(mean),* standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali (2013). Analisis deskriptif ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam merangkum hasil penelitian.

**3.5.2. Uji Kualitas Data**

1. **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilihat dari nilai *Kaiser meyer Olkin-Measure of Sampling Adequency* (KMO-MSA) lebih besar atau sama dengan 0,5, ini berarti bahwa item dari varibel tersebut valid untuk diuji. Validitas peritem dilihat dari *factor loading* lebih dari 0,5 (Ghozali, 2013).

1. **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan.

Variabel-variabel tersebut memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran konsisten jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2013).

**3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena penelitian ini merupakan jenis penelitian primer.

1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas digunakan untuk melihat pada penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak, selain itu normalitas juga dapat digunakan untuk menentukan uji statistik apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah menggunakan uji parametrik maupun non parametric. Pengujian dilakukan dengan *uji One Sample Kolmogrov-smirnov* dengan pedoman bahwa jika nilai uji *Kolmogrov-smirnov* masing-masing variabel yang digunakan asymp sig (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi.

1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara variabel independen (bebas). Jika terjadi hubungan yang kuat menandakan gejala multikolinearitas terdeteksi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dan Toleransi. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan toleransi diatas 0,10 menandakan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi sehingga tahapan pengolahan data dapat segera dilakukan.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013).

**3.5.4. Model Regresi**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresidalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = *a* + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Dimana: Y = *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak)

 *a* = Konstanta

 b1b2b3 = Koefisien Regresi

X1 = Keadilan Perpajakan

X2 = Sistem Perpajakan

X3 = Tarif Pajak

Є = ErrorTerm

**3.5.5. Uji Hipotesis**

1. **Pengujian Keofisien Determinasi (R2)**

Menurut Ghozali (2013) koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi(R2) adalah antara nol dan satu. Jika nilai R2bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (R2) bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang *(crossetional)* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu *(time series)* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghozali (2013).

1. **Pengujian Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghozali (2013). Untuk pengambilan keputasan pada uji statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan < Alpha (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. jika nilai signifikan > Alpha (0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
3. **Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2013). Mengambil keputusan pada uji statistik t, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan < Alpha (0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. jika nilai signifikan > Alpha (0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.